

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi di kalangan pelajar seperti saat ini masih banyak siswa yang brutal, malas, kurangnya sikap kemandirian, kurang kreatif dan cenderung mengabaikan tanggung jawabnya dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah, terjebak dalam pergaulan bebas, menyenangi film berbau pornografi, menggunakan obat-obat terlarang. (Kirana: 2014) dan kenakalan lainnya seperti tawuran tahun 2014 mencapai angka 12-18 persen dari jumlah 2.737 kasus (Badan Komisi Nasional Perlindungan Anak). Sebanyak 33 persen pengguna narkoba berada pada usia pelajar dan mahasiswa. Tidak hanya sebagai pemakai, tapi juga pengedar. (Sholeh: 2015).

Beberapa informasi media seperti kasus di atas, merupakan gambaran budaya kritis yang cenderung negatif, dampaknya dapat mengubah perilaku kesopanan pada guru dan orang tua. Ini menjadi ciri adanya perubahan nilai dan budaya seorang pelajar. Sebagai pendidik tentunya telah berusaha sekuat tenaga untuk mengajarkan kepada anak didiknya berbagai hal, termasuk moral (akhlak) akan tetapi kondisi perkembangan anak semakin memburuk. Pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan selama 2 jam pertemuan/perminggu, ini sangat kurang sekali terlebih lagi bila di rumah orang tua kurang memperhatikan anaknya dan mengabaikan pendidikan dalam lingkungan keluarga. Maka di sini akan berdampak terhadap perkembangan moral/akhlak anak yang buruk. Bila keadaan ini terus berlanjut tanpa ada jalan keluarnya, dikhawatirkan akan terjadi krisis moral di masyarakat khususnya di kalangan pelajar. Hal ini merupakan masalah yang perlu

mendapatkan perhatian secara khusus dalam usaha penyelamatan krisis moral (akhlak) anak-anak bangsa sebagai generasi penerus cita-cita bangsa.

Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain.

Sekolah harus membangun nilai-nilai akhlak mulia yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, saling menghargai, kerjasama dan menjauhkan diri dari perilaku dan nilai-nilai negatif. Sekolah harus mampu menanamkan nilai-nilai Akhlak Mulia sebagai perwujudan dari pengembangan keimanan dan ketaqwaan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (SisDikNas,2011:10)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 tahun 2007 menyatakan bahwa “Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Peserta didik memiliki posisi sentral, berarti segala kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik”.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum harus memberikan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Sutrisno, 2008:3).

Dari penjelasan prinsip tersebut di atas, peserta didik mempunyai kewajiban untuk mengembangkan dirinya agar menjadi peserta didik yang diharapkan sebagai generasi penerus bangsa yang handal dalam menapa era globalisasi sekarang ini.

Tentunya untuk mengubah prilaku peserta didik agar berakhlak baik, selain di bentuk melalui proses pembelajaran di kelas, sangat perlu memasukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar jam sekolah.

Melalui pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan pada kegiatan pengembangan diri, yang memiliki tujuan memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan pada hari Jum,at tanggal 9 Oktober 2015 jam 9.15 wib. di SMK Negeri 1 Kayuagung terindikasi dari data siswa yang ada bahwa hampir 70 % siswa yang masuk setiap tahunnya rata-rata dari ekonomi lemah, hal ini dapat menjadi penyebab siswa malas ke sekolah (alasan ongkos), sering masuk terlambat, dan seringnya melanggar aturan sekolah (Sumber data Administrasi sekolah) . Kondisi lainnya sering kali terjadi pencurian di kelas, perkelahian dengan teman karena tersinggung, tauran antar sekolah, pergaulan bebas akibat banyaknya siswa yang tinggal jauh dari orang tua (Sumber data kesiswaan). Yang lebih marak saat ini banyaknya peserta didik yang kerasukan roh halus (penyebabnya jiwa yang kosong).

Dari data Bimbingan Konseling ada sekitar 3% (persen) pertahunnya yang terkena berbagai kasus seperti yang telah diuraikan di atas. Dari beberapa fakta di atas, di sekolah perlu adanya suatu kegiatan yang dapat mengarahkan siswa kearah terbentuknya nilai-nilai akhlak mulia. Solusinya adalah melalui peranan manajemen Ekstrakurikuler seni teater. Nilai-nilai akhlak mulia yang dapat ditanamkan adalah;

- Nilai-nilai Religius: Suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdoa sebelum dan sesudah Kegiatan latihan ekstrakurikuler seni teater.
- Kerja keras: Suatu upaya yang diperlihatkan untuk selalu menggunakan waktu yang tersedia untuk suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan yang dilakukan selesai pada waktunya
- Kreatif: Berpikir untuk menghasilkan suatu cara atau produk baru dari apa yang telah dimiliki
- Mandiri: kemampuan melakukan pekerjaan sendiri dengan kemampuan yang telah dimilikinya
- Peduli lingkungan: suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Seni teater pada hakikatnya memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, di dalamnya banyak menggabungkan unsur-unsur seni lain seperti; seni musik, seni lukis, seni tari dan lain-lain. Dari kegiatan ini siswa bebas untuk berekspresi dan berkarya untuk mengembangkan bakat masing-masing. Dengan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan keinginan siswa, akan memudahkan pembina dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akhlak mulia akan tertanam bila rutinitas kegiatan terselenggara dengan baik, untuk itu kegiatan tersebut harus terprogram dengan baik dan terencana. Kegiatan ekstrakurikuler seni teater yang menerapkan fungsi *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian) berhubungan dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab manajemen akan lebih terarah dan dapat mencapai sasaran. *Actuating* (menggerakkan) usaha untuk memacu anggota untuk berlatih dengan semangat. *Controlling* (pengawasan) menekankan pada hasil yang berhubungan dengan hambatan-hambatan.

Pentingnya ditekankan pada manajemen seni teater dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai pendamping mata pelajaran lain dan sebagai media penyampai pesan nilai-nilai akhlak mulia, yang sangat berpengaruh. Perlu disadari bahwa dalam era global seperti sekarang ini untuk menanamkan nilai-nilai Islami di kalangan pelajar amatlah sulit, mereka memerlukan pengalaman dan figur yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam hidupnya. Kesadaran timbul manakala perasaan itu tersentuh oleh hal-hal yang dapat diterima oleh kemampuan akal dan nalurinya. Untuk mencapai suatu keberhasilan, salah satunya dapat dilakukan dengan memadukan unsur hiburan dengan pembelajaran melalui kegiatan seni teater yang terintegrasi dalam pengembangan diri. salah satu kegiatan dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu seni teater. Yang memiliki intensitas cukup tinggi.

Sehingga layak untuk diteliti. Itulah yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul "Peranan Manajemen Ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Mulia pada Grup teater Diah Mekar Harum di SMK Negeri 1 Kayuagung. Yaitu sekolah yang telah terakreditasi dengan nilai A (Amat Baik) saat ini dalam proses untuk diusulkan menjadi sekolah berbasis Adiwiyata untuk tingkat Nasional. Jumlah siswanya saat ini 1202 orang. Mayoritas siswanya perempuan beragama Islam.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Mulia pada grup "Diah Mekar Harum" di SMK Negeri 1 Kayuagung?
2. Bagaimanakah nilai-nilai akhlak mulia pada grup teater "Diah Mekar Harum" di SMK Negeri 1 Kayuagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen seni teater dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada grup "Diah Mekar Harum" di SMK Negeri 1 Kayuagung?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang berhubungan nilai-nilai akhlak mulia maka peneliti hanya akan membatasi pada masalah "peranan manajemen ekstrakurikuler seni teater pada grup teater Diah Mekar Harum di SMK Negeri 1 Kayuagung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal penting dalam menentukan arah tindakan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada grup teater Diah Mekar Harum di SMK Negeri 1 Kayuagung.
2. Mengetahui nilai-nilai akhlak mulia pada grup teater Diah Mekar Harum di SMK Negeri 1 Kayuagung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada grup teater Diah Mekar Harum di SMK Negeri 1 Kayuagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, antara lain ialah :

1. Bagi individu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, guru agama Islam, konselor sekolah dan para pendidik lainnya, berupaya membimbing dan memotivasi siswa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa.

2. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan rujukan bagi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa. Sehingga akan menjadi manusia yang berkarakter (berakhlak) berlandaskan iman dan taqwa..

3. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran bagi peneliti berikutnya mengenai bagaimana Peranan Manajemen teater dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa terwujud.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan di Perpustakaan , ada beberapa hasil penelitian yang hampir semakna dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Pertama, Penelitian tentang “Kinerja guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD 8 Pangkalanbaru”. Oleh Muhammad Tahmi (UIN Raden Fatah) yaitu penelitian kualitatif yang sama menyoroti segi Akhlak yang dimulai dari sikap keteladanan guru dalam pembinaan terhadap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI. Sedangkan penulis dalam penelitian ini mengkajinya dari kegiatan ekrtakurikuler manajemen teater.

Kedua, Tesis Penelitian Hermi (IAIN Raden Fatah) penelitian yang berjudul “Akhlak Pelajar Sekolah SMA (Studi Kasus Pelajar SMA Negeri 2 Muara Pinang). Yang meneliti tentang kajian akhlak pelajar. Bagaimana penerapannya di kalangan siswa. Masih sama-sama meneliti tentang akhlak, namun dalam penelitian ini penulis membahasnya melalui manajemen ekstrakurikuler seni teater.

Ketiga, hasil penelitian Budiarto dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Bahasa dan Seni Judul penelitian tentang“Manajemen Ektrakurikuler Band SMU Masehi 1 PSHKSemarang”. Universitas Negeri Semarang Fakultas Bahasa dan Seni, yang membahas segi manajemen Ektrakurikulernya dari seni musik sedang peneliti membahas dari seni teaternya.

Keempat, Pelitian H. Baharuddin Ballutaris di SMU Negeri 3 Sengkang. Judul penelitian “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMU Negeri 3 Sengkang”. Penelitian tersebut secara substantif memiliki hubungan dengan penelitian ini karena penanaman nilai (akhlak) adalah juga

bagian dari kegiatan yang akan diteliti di SMK Negeri 1 Kayuagung. sedangkan penelitian ini berkisar pada kegiatan manajemen teater.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Rofiah dengan judul “Pengaruh kecerdasan Emosional Intelegensi terhadap Ahlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 03 Malang”. Suatu Penelitian kuantitatif yang membahas pentingnya kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor dalam pembentukan akhlak.

Keenam, Hasil penelitian Supriadi (2010) dalam Judul ”Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 7 Manado”. Dari penelian ini juga memfokuskan pada nilai-nilai moral (akhlak) Pada Manajemen Teater yang diteliti di SMK Negeri 1 Kayuagung juga menekankan pada penelitian masalah nilai/moral.

Literatur lain yang penulis gunakan dalam pembahasan ini, di antaranya:

Pertama, buku yang berjudul ”Prinsip Dasar Akhlak Mulia” Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam. Karya Dr. Marzuki, M.Ag. Buku yang memaparkan dan memberikan informasi secara luas berbagai konsep dan prinsip dasar tentang nilai atau moralitas dalam mengembangkan pendidikan nilai dan karakter yang berpedoman pada pola umum akhlak islam yakni akhlak kepada khaliq, akhlak kepada makhluk, akhlak kepada lingkungan, diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Kedua, Akhlak Tasawuf. Karya Abuddin Nata. Berisi tentang pembahasan akhlak dari sisi etika, moral dan prilaku susila sesuai perkembangan yang ada di masyarakat.

Ketiga, Membentuk Karakter Cara Islam. Karya M. Anis Matta. Buku yang menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembentukan

karakter dan moral serta langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk membentuk karakter cara Islam yang seimbang.

Keempat, Dahulukan Akhlak di atas Fikih. Karya Dr. Jalaluddin Rahmat. Buku untuk generasi muda dalam mengantisipasi perkembangan yang memprihatinkan di masyarakat Indonesia.

Kelima, Buku “Seni teater jilid 2”. Oleh Eko Santoso menguraikan teori-teori tentang seni teater

Dari beberapa hasil penelitian yang dideskripsikan di atas, penulis belum menemukan kajian secara khusus yang berkaitan dengan Peranan manajemen ekstrakurikuler seni teater terutama dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada teater Diah Mekar Harum SMK Negeri 1 Kayuagung sebagaimana yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Terlebih lagi berhubungan dengan lokasi penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu di SMK negeri 1 Kayuagung. Khususnya pada anggota yang tergabung dalam grup teater ”Diah Mekar Harum.di SMK Negeri 1 Kayuagung.

G. Definisi Oprasional

Untuk mendapatkan pengertian yang spesifik tentang judul di atas serta menghindari kesalahan penafsiran, penulis memandang perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terkait dengan pembahasan ini.

1. Peranan Manajemen Teater

Peranan diartikan sebagai sesuatu bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa misalnya tenaga-tenaga ahli yang memegang peranan penting. (W.J.S Purwadarminta,1986:735).

Manajemen teater yang dimaksud disini adalah bagaimana pengaturan dan perencanaan yang berupa konsep atau aturan yang mengelola serta

mengorganisir acara atau kegiatan melalui sebuah administrasi (managing or being managed; administration; persons managing a business) (Azhari, 2009: 1) Dari definisi diatas jelaslah bahwa peranan manajemen teater dimaksudkan disini adalah;

a. Perencanaan (*planning*).

Grup teater Diah Mekar Harum sebelum memulai kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah menyusun perencanaan, dimulai dari penetapan jadwal latihan, yang meliputi pembagian tugas pemateri/Pembina/pelatih, waktu dan tempat, materi/program kegiatan, rencana anggaran, rencana pementasan, tujuan pementasan sumber dana lain. tujuan group teate secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Pimpinan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. “Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.”(Henry Fayol dalam Dadang Suganda,2013)

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Tahap selanjutnya Grup Diah Mekar Harum melaksanakan pembagian tugas berdasarkan kemampuan masing-masing pembina/pelatih dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan *monitoring* menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

c. Penggerakan (*actuating*)

adalah usaha pimpinan group teater Diah Mekar Harum untuk memotivasi anggota untuk melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota dengan penuh kesadaran menambah kualitas mutu suatu pertunjukan. Sebagaimana pendapat GR Terry Dalam Syaiful Sagala,2006 : 25 mengatakan bahwa “merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugasnya secara antusias”.

d. Pengawasan(*controlling*)

Dalam melaksanakan tugas ini pimpinan Group Teater Diah Mekar Harum bertindak dalam rangka menentukan keefektifan kegiatan dan untuk menentukan langkah selanjutnya

2. Menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia.

Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang dimaksud Dalam penelitian ini, yaitu beberapa perilaku anggota grup seni teater terhadap sesama anggota, teman sebaya di sekolah, perilaku terhadap guru dan perilaku terhadap orang tua di rumah. Adapun Nilai-nilai yang akan ditanamkan dalam pelaksanaan ini meliputi :

- Kedisiplinan : suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan aturan dan tata tertib..
- Kerja keras: suatu upaya yang diperlihatkan untuk selalu menggunakan waktu yang tersedia untuk suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan yang dilakukan selesai pada waktunya
- Kreatifitas: berpikir untuk menghasilkan suatu cara atau produk baru dari apa yang telah dimiliki
- Mandiri: kemampuan melakukan pekerjaan sendiri dengan kemampuan yang telah dimiliki.

- Kerjasama: mampu beradaptasi dalam lingkungan sesama temannya.

Hamzah Ya'qub (Dalam Marzuki, 2009:25) mengemukakan bahwa “secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab al- akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran”

Secara terminologi, sebagaimana dikemukakan Mahjuddin bahwa “akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki manusia yaitu tabiat (pembawaan), akal pikiran, dan hati nurani” (Mahjudin,2009:5-6)

Faisal Ismail,(Dalam Marzuki, 2009:31) berpendapat bahwa “khazanah perbendaharaan bahasa Indonesia kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun”. selanjutnya lebih ditegaskan lagi menurut Muka Sa'id (dalam Marzuki,2009:32) Secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Akan tetapi dalam aplikasinya etika lebih bersifat teoritis filosofis sebagai acuan untuk mengkaji sistem nilai, sedang moral bersifat praktis sebagai tolok ukur untuk menilai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang

3. Grup Diah Mekar Harum

adalah nama group yang dibentuk dan disyahkan berdasarkan SK kepala Sekolah yang beranggotakan siswa-siswi SMK Negeri 1 Kayuagung. Grup ini telah berdiri sejak tahun 2005. Kegiatannya melaksanakan latihan rutin dalam seminggu dua kali latihan. Grup Diah Mekar Harum merupakan kumpulan anggota seni teater yang keberadaannya sangat bermanfaat bagi siswa yang berbakat dibidang seni teater. Melalui kegiatannya nilai-nilai akhlak mulia dapat

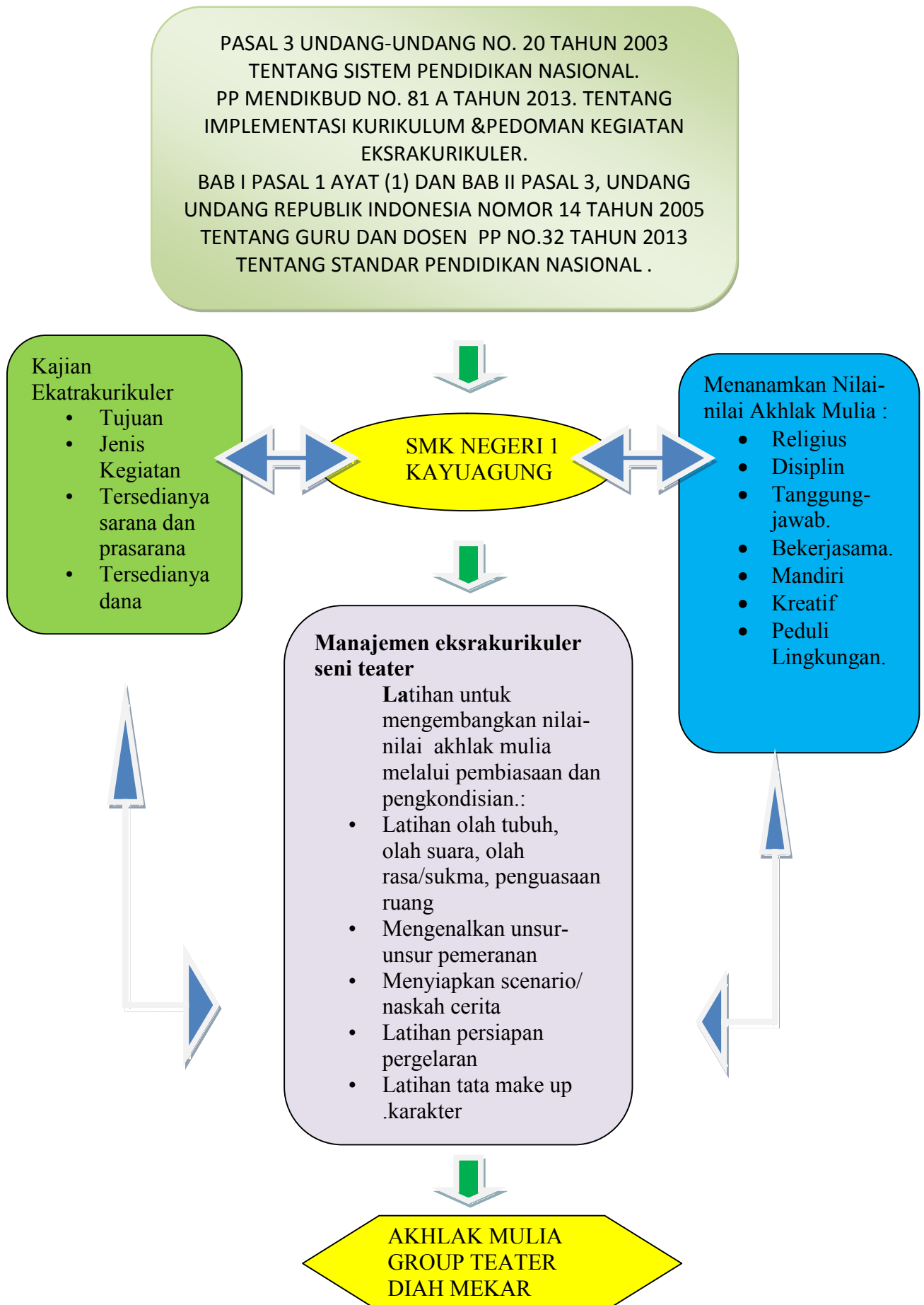
tertanam. Karena dalam kegiatannya mengkondisikan dan membiasakan anak untuk melakukan sesuatu yang bersifat terus menerus dilakukan seperti; membiasakan doa bersama sebelum latihan, latihan acting bertema da'wah dan menguji keberanian di depan para anggota, latihan tadabur dengan membawa alam pikiran menuju pada kebesaran ciptaan Allah. Latihan monolog dengan pesan moral bebas, latihan fisik, vocal, keseimbangan semua bentuk latihan itu adalah pembelajaran melalui pengalaman merasakan dan berbuat sendiri untuk membentuk karakter dan nilai-nilai akhlak mulia siswa yang tergabung dalam grup teater Diah Mekar Harum di SMK Negeri 1 Kayuagung.

H. Kerangka teoretik

Sudah menjadi suatu kepentingan bagi lembaga pendidikan untuk selalu memperhatikan peserta didiknya dalam usaha meningkatkan kemampuan agar nantinya memiliki daya saing yang kuat tidak hanya dibidang akademik akan tetapi bidang non akademik juga tidak kalah pentingnya seperti kegiatan ekstrakurikuler. Adanya program kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting artinya bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan sikap sosialnya. Ada beberapa program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah seperti; kegiatan pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan ilmiah, olah raga, keagamaan, teater dan lain-lain. Semua jenis kegiatan tersebut memiliki nilai yang sangat penting artinya. Untuk itu perlu dukungan semua pihak, mulai dari pemerintah, kepala sekolah, guru, orang tua murid, siswa dan masyarakat. Program ekstrakurikuler seni teater di sekolah merupakan integrasi melalui kegiatan pengembangan diri. Kegiatannya diatur melalui Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP MenDikBud no. 81 A tahun 2013. Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. Yang dapat dikembangkan di sekolah sebagai pedoman

pelaksanaan. Kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi wadah untuk pembinaan akhlak mulia peserta didik yang diharapkan kelak akan tumbuh bakat–bakat siswa sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk membangun nilai-nilai positif yang tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki akhlak mulia akan mudah diarahkan dan dibina menuju masa depan yang diharapkan. Sesuai dengan tujuan pendidikan.

GAMBAR SKEMA 1.1. KRANGKA TEORETIK



Dari kerangka di atas, penulis jelaskan bahwa landasan yuridis dari penelitian ini mengacu pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. Bab I Pasal 1 ayat (1) dan Bab II Pasal 3, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 53 ayat (2), Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 (sebelumnya PP Nomor 19 Tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada di kalangan peserta didik, maka perlu adanya solusi dari suatu peran yang dapat mengubah perilaku yang negatif menjadi perilaku positif, yaitu dengan jalan pembinaan dan pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam usaha membentuk siswa yang berkarakter sesuai tujuan pendidikan. dan ini perlu dukungan dari semua pihak

Secara teori pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dapat di tinjau dari beberapa hal, seperti: 1) Tujuan kegiatan ekstrakurikuler, 2) Jenis Kegiatan ekstrakurikuler, 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, 4) Pembinaan Ekstrakurikuler, 5) Tersedianya Sarana, 6) Tersedianya Dana. (Suryo Subroto, 2002: 270-294)

Penanaman nilai-nilai akhlak mulia yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan aspek dimensi sosial dengan indikator perilaku dan sikapnya, Penanaman akhlak mulia juga dapat ditempuh dengan metode dan cara-cara lebih efektif . Guna mengoptimalkan fungsi manajemen ekstrakurikuler dalam melaksanakan tugasnya, dibutuhkan inovasi dan

keaktifitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Usaha dan strategi manajemen ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam proses penanaman akhlak.

Pihak manajemen adalah pimpinan yang mengatur jalannya suatu kegiatan dalam hal ini bisa disebut sutradara, pimpinan, pembina ekstrakurikuler yang mengarahkan para peserta didik dalam segala aspek kegiatan mulai dari persiapan sampai pada menyuguhkan pesan moral yang akan disampaikan melalui pertunjukan teater. Pertunjukan yang tidak sukses tentunya juga akan mempengaruhi kualitas materi yang tidak tuntas. Oleh karena itu, pihak Manajemen perlu menjalankan fungsinya dengan baik agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat secara terus menerus memberikan manfaat dan menumbuhkan nilai-nilai akhlak Mulia peserta didik khususnya grup teater Diah Mekar Harum yang menjadi objek penelitian. Materi teater diatur melalui Manajemen Ekstrakurikuler Seni Teater untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak Mulia yang dilaksanakan melalui proses;

1. Menjalani proses latihan 1 minggu dua kali yang dibimbing oleh pembina/pelatih/arahan sutradara. meliputi latihan wiraga, wirasa, olah rasa/sukma, penguasaan ruang. Untuk membentuk kebugaran, rasa kebersamaan, rasa saling pengertian, rasa saling menghormati, rasa saling menghargai dan berdisiplin.
2. Latihan membaca, memahami naskah, mengenalkan unsur-unsur pemeranan agar dapat mengenali sifat dan karakter tokoh yang akan diperankan, calon pemeran dituntut tanggung jawab dalam dalam peran yang akan menjadi tugasnya.
3. Menyiapkan menyiapkan scenario/naskah cerita tata artistik untuk sebuah pagelaran. persiapan yang baik akan akan mewujudkan pagelaran yang sukses. Disini diperlukan kerjasama tim yang baik.

4. Latihan *MakeUp* karakter dimaksudkan agar siswa mampu melaksanakan rias wajahnya sendiri tanpa bantuan orang lain, hal ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian.

Dari proses yang dijalankan oleh grup teater Diah Mekar Harum, ini dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia anggota grup seni teater Diah Mekar Harum. Hal ini nantinya terbentuk dari pembiasaan pola latihan yang mengarah pada sikap perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku (akhlak) yang dimaksud yaitu: disiplin, tanggung jawab, bekerjasama, mandiri, kreatif, cinta lingkungan nilai-nilai itu dengan sendirinya tertanam karena tuntutan dari penerapan manajemen. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler seni teater akan sangat berperan penting dalam merencanakan, menggerakkan, mengatur dan sekaligus melaksanakan fungsi kontrolnya untuk menjalankan setiap kegiatan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Melalui manajemen teater yang dilakukakan lebih menghidupkan dan menumbuhkan semangat untuk berbuat dan berkarya. Penyampaian pesan moral yang disampaikan bila dikemas dengan unsur hiburan akan lebih mengena sasaran, melalui teater ini siswa dapat secara langsung menerapkan cara belajar dengan melakukan sendiri, merasakan, mengalami dan menerapkannya.

Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Fosnot (dalam Khadijah, 2006: 69) “mengatakan konstruktivisme adalah teori tentang apa itu “ mengetahui” (knowing) dan bagaimana seseorang ‘menjadi tahu’.

Pengetahuan seseorang dimiliki selalu mengalami perubahan sejalan dengan proses asimilasi dan akomodasi oleh karena itu guru harus

memberikan “ruang” yang besar pada peserta didik untuk membangun sendiri konsep yang akurat tentang pengetahuan tersebut. Jadi jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran ini siswa yang diberikan kesempatan mengalami dalam pembelajaran akan lebih meningkatkan pengetahuannya. Dalam manajemen teater ini siswa diberikan tanggung jawab dan berusaha untuk memahami teks/ scenario yang akan dipertunjukkan dalam sebuah pertunjukan.

Lebih ditekankan lagi menurut (Priyadi, 2009:175) “Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah hasil konstruksi atau bentukan diri kita sendiri”,

Dengan kata lain kita akan memiliki pengetahuan apabila kita terlibat aktif dalam proses penemuan pengetahuan dan pembentukannya dalam diri kita. Pendapat ini juga menguatkan bahwa melalui proses melakukan akan tumbuh pengetahuan, dari keaktifan siswa dalam memahami teks tentunya ini suatu proses untuk siswa menjadi tahu dari tahu akan memahami dan mentaati peraturan. Ilmu agama yang dipahami tentunya akan menumbuhkan akhlak mulia.

Untuk menjalani kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari pendanaan yang diperlukan, tentu saja ini sudah menjadi tanggung jawab pihak sekolah orang tua siswa, pemerintah daerah dan pihak lain yang sifatnya tidak mengikat.

I. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kayuaung berlokasi di Jalan

Letnan Sayuti Kedaton Kayuagung Ogan Komering Ilir.

b. Waktu Penelitian

Pada bulan September peneliti mengurus izin penelitian dan observasi awal di SMK Negeri 1 Kayuagung. Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 07 bulan September sampai dengan tanggal 30 bulan Oktober 2015. Selama kurang dari lima bulan ini peneliti membagi waktu untuk beberapa tahap. Pertama, melakukan observasi ke sekolah dilanjutkan dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Lalu melakukan wawancara, dokumentasi selama dua bulan dilanjutkan mengolah data dari hasil data yang telah diteliti. Tahapan akhir peneliti menuangkan hasil penelitian dalam sebuah laporan penelitian Tesis.

c. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah pencatatan, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan Peranan Manajemen ekstrakurikuler Seni Teater dalam menanamkan Nilai-nilai Ahklak Mulia siswa di SMK Negeri 1 Kayuagung .

2. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Arikunto , (2010:188) Adapun pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian kualitatif adalah teknik *purposive sampling* yaitu, sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti atau

tidak secara acak.(Moleong, 2009:224). Teknik ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yakni memilih orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian karena mereka dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah pada penelitian ini. Dengan demikian, informan yang akan dipilih adalah orang-orang atau sumber yang masih berada dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di SMK Negeri 1 Kayuagung dan dapat dimintai informasi. Berkaitan dengan jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara lengkap dan mendalam. Jumlah atau banyaknya informan yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan data. Karena keterbatasan waktu , penulis memilih beberapa informan yang terakait dengan penanaman nilai-nilai Akhlak Mulia pada group teater Diah Mekar Harum SMK Negeri 1 Kayuagung. Yang saat ini berjumlah 62 orang. Adapun beberapa informan tersebut adalah:

- 1). Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kayuagung\
- 2). Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Kayuagung
- 3). Wakil Kepala Sekolah Bidang Humasdin
- 4). Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Perasarana
- 5). Pembina OSIS SMK Negeri 1 Kayuagung
- 6). Ketua Program Teknik Komputer dan Jaringan
- 7). Ketua Program kesekretarisan
- 8). Ketua Program Akuntan
- 9).Anggota Grup Teater Diah Mekar Harum SMK Negeri1 Kayuagung
- 10). Pelatih Group Teater Diah Mekar Harum SMK Negeri 1 Kayuagung
- 11). Ketua Sekbid Kesenian SMK Negeri 1 Kayuagung.

12). Wali Kelas yang siswanya tergabung dalam anggota teater

13.Orangtua yang anaknya tergabung dalam anggota teater

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Terdapat 3 macam sumber data (Arikunto ,2010:172) , yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun sumber data yang berupa *person* dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan Kepala Sekolah Wakasek Kesiswaan, Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana. Wakasek Bidang Humasdin, Ketua program Keahlian, Wali Kelas,Pembina Osis, Orang tua dan Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni teater.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini berasal pada tempat penelitian yakni SMK Negeri 1 Kayuagung.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data ini meliputi data siswa, data guru, data tenaga kependidikan dan data sarana prasarana, serta dokumen prestasi sekolah, data seluruh kegiatan ekstrakurikuler sekolah, program ekstrakurikuler sekolah, nilai ekstrakurikuler siswa, tata tertib SMK Negeri 1 Kayuagung.

Dua jenis sumber data dari person dan paper, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.(Nawawi dan Martini, 1996:216-217)
Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, peserta didik dan Kepala

Sekolah. Sedangkan data sekunder adalah bentuk dokumen-dokumen yang telah ada baik berupa hasil penelitian maupun dokumentasi penting di SMK 1 Kayuagung yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari sumber primer kemudian didukung dan dikomparasikan dengan data dari sumber sekunder

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik atau yang berkaitan dengan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Sarosa, 2012:43)

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode wawancara (*Interview*) Ciri utama dari wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). (Sudjana,, 2000:316) Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh langsung informasi dari sumbernya, informan pada wawancara ini yaitu memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa yang tergabung sebagai anggota teater Diah Mekar Harum..
- b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode penelitian dengan mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian dan sekaligus merupakan teknik pengumpulan data yang

tidak menggunakan perkataan pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, dapat pula melibatkan indera lain seperti pendengaran, sentuhan, penciuman. (Djudju Sudjana, 2000:320-321)

Observasi dilaksanakan pada waktu proses penelitian ini berlangsung dan peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung dalam kegiatan dan observasi kebetulan (*incidental observation*) yaitu observasi yang dilakukan melalui pengamatan kegiatan terhadap objek secara kebetulan tanpa direncanakan. Metode ini berfungsi untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan melihat perilaku nilai-nilai akhlak mulia siswa ketika berada dilingkungan sekolah dan pada saat kegiatan berlangsung, mengamati keadaan pembina, pelatih, guru dan staf dalam usaha mendukung kegiatan siswa, serta mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan berlangsung. Kemudian hasil observasi dipertegas lagi dengan teknik wawancara maupun dokumentasi.

c. Metode Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Arikunto,2010 201)

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini melalui dokumen mengenai sejarah dan perkembangan SMK Negeri 1 Kayuagung , visi dan misi, letak geografis, struktur

organisasi, data siswa, data guru, data tenaga kependidikan, data sarana prasarana, dokumen prestasi sekolah, data seluruh kegiatan ekstrakurikuler sekolah, program ekstrakurikuler, tata tertib sekolah dan tata tertib kegiatan seni teater, karena hal ini berkaitan dengan dengan penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari, mempelajari, mencatat, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. (Moleong,2009:248)

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Mempertimbangkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, bahwa laporan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat laporan deskriptif. Seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater di sekolah. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan proses penyempurnaan data dengan peringkasan data yang kurang perlu dan tidak relevan, pengkodean,

menemukan tema, maupun melakukan penambahan terhadap data yang masih kurang dan sangat dibutuhkan dalam penelitian, reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

b. Penyajian Data dan Interpretasi

Data Dalam penelitian biasanya peneliti akan mendapatkan banyak data. Oleh karena itu pada penyajian data dalam proses pengumpulan informasi harus disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Data yang didapatkan tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti. Selanjutnya interpretasi data adalah proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan sebuah kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa

“masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan situasi di lapangan”. (Syopian Siregar, 2011:216)

Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana peranan manajemen Ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai Islami (akhlak) pada grup teater Diah Mekar Harum di SMKNegeri 1 Kayuagung.

J. Sistematika penulisan

Dalam sistematika ini penelitian ini, Penulis akan menguraikan secara sistematis dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya penulisan judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang, Merumuskan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Krangka teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang kajian teori mengenai peranan ekstrakurikuler seni teater meliputi pengertian, tujuan, fungsi, manfaat, prinsip, jenis-jenis kegiatan, sarana dan pendanaan. serta penjelasan pentingnya akhlak serta tinjauan secara khusus tentang kegiatan ekstrakurikuler seni teater grup Diah Mekar Harum.

BAB III POKOK BAHASAN HASIL PENELITIAN.

Tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi analisis data dan pembahasan hasil

BAB IV, HASIL PENELITIAN

Tentang gambaran tentang hasil penelitian dari lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 1 Kayuagung Grup Teater Diah Mekar Harum.

BAB V , PENUTUP.

Dalam bab ini, penulis menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Manajemen ekstrakurikuler seni teater

1. *Pengertian Manajemen*

Kegiatan manajemen secara umum merupakan kegiatan yang mengelola sumber-sumber yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai, dalam tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai terbentuknya akhlak mulia dalam sikap peserta didik khususnya pada grup teater Diah Mekar Harum. Hal ini sebagaimana dikemukakan Martindas dalam konsep AKUnya bahwa “Manajemen adalah kata bermakna ganda. Kata ini bisa digunakan untuk pelaku, maupun untuk hal yang dilakukan. disatu pihak manajemen dapat diartikan sebagai pengelola, sebagai pelaksana dari kegiatan manajemen (Matindas, 2002: 1)

Menurut James A.F Stoner (dalam Sagala, 2006:14) “ *Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizational members and the use of order organisasional resources in order to achieve stated organisasional goals*”. Artinya “Manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan dan pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang menggunakan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Menurut George R. Terry (dalam Sagala, 2004) “ *Management is distinct process of planning, organizing, actuating, controlling, perfomed to determine and accomplish stated objective the use of human beings and orther resources*”. Artinya, “manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan.”

Secara Umum Manajemen ekstrakurikuler seni teater dimaksudkan adalah untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk merencanakan suatu kegiatan penyajian yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai yaitu penanaman nilai-nilai Akhlak mulia siswa khususnya yang tergabung dalam group Diah Mekar Harum. “Secara umum, struktur manajemen sebuah organisasi teater dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu produser, pimpinan produksi, administrasi teater, rumah tangga (*house manager*), pemasaran (*marketing*), dan keuangan (*fund rising*).” (Azhari,2009:2)

Manajemen dapat diterapkan pada berbagai usaha dan kegiatan dari sekelompok manusia dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Dengan begitu, dalam menangani suatu pementasan teater, semua faktor utama, seperti orang-orang yang bekerja di belakang panggung, seniman pelaku, petugas gedung, dan pelayan penonton mempunyai komitmen bersama, yaitu menggalang kerja sama dan bekerja untuk sebuah kesuksesan. Dalam manajemen teater terkandung unsur-unsur pertunjukan yang merupakan akhir dari proses sebuah karya seni, yang selanjutnya siap untuk di komunikasikan. Di sinilah pentingnya manajemen teater dalam memberdayakan sumber-sumber (potensi) yang ada berdasarkan fungsi manajemen (POAC) yang dijalankan untuk mencapai tujuan. Tujuan seni dalam seni pertunjukan teater adalah guna mencapai kualitas karya seni yang bermutu (Kemendikbud,2014:386)

2. *Pengertian Ekstrakurikuler*

a. **Pengertian**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. (Piet A. Sahertian, 1994:132)

Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”. (Oemar Hamalik, 1992:128)

“Kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum.” (B. Suryosubroto, 2005: 58-59)

Dan menurut pendapat Muhaimin, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.(Muhaimin, dkk, 2008:74-75)

Program pengelolaan aktivitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para peserta didik juga dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni. (Sri Minarti, 2011: 203)

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.(Wahjosumidjo, 2010: 242)

Dari beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran

yang dimaksudkan sebagai pematapan sekaligus pembinaan dan penyaluran bakat siswa agar terbentuk karakter dan kepribadian akhlak mulia.

b. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

1). Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

2). Misi

Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok (BSNPPK , 2006: 17)

Dengan kegiatan ekstrakurikuler selain dapat menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat siswa juga dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Adanya arahan, pembinaan serta kebebasan siswa dalam memilih diantara beberapa kegiatan sesuai dengan keinginan akan lebih memudahkan Pembina dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi tujuan terselenggaranya kegiatan manajemen seni teater.

c. Tujuan dan ruang lingkup

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip oleh B. Suryosubroto adalah:

- 1). Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 2). Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pribadi manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. (B. Suryosubroto, 2005:272)

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berkhak mulia, demokratis, menghormati hak- hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*) Jamal Ma'mur Asmani, 2012:154).
5. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk :
 - a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui

penelitian, pencemaran lingkungan, narkoba dan sebagainya.

- b. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris-berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
- c. Membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. (Wahjosumidjo, 2010: 264-265)

Kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. (Sulhan, 2011:115)

d. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1). Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 2). *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

- 3). Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.(Muhaimin, 2008: 75)

e. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Proses pelaksanaannya dilaksanakan melalui prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat peserta didik masing-masing.
- Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- b. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara
- c. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- d. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk berkerja dengan baik dan berhasil.
- e. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

.(Muhaimin, 2008: 75)

f. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di suatu sekolah diperlukan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai pilihan siswa. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan

sekolah untuk mengembangkannya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1). Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA);
- 2). Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian;
- 3). Latihan, lomba keterbakatan atau prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan; dan Seminar, lokakarya dan pameran atau bazaar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni dan budaya. (Muhaimin, dkk, 2008:75)

Dari beberapa kegiatan yang ada beberapa siswa memilih kegiatan yang akan diikutinya di antaranya adalah ekstrakurikuler seni teater modern yang ada di SMK Negeri 1 Kayuagung.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini:

- 1). Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).
- 2). Pramuka.
- 3) PMR/ UKS.
- 4) Koperasi sekolah.
- 5) Olahraga prestasi.

- 6) Kesenian tradisional atau modern.
- 7) Cinta alam dan lingkungan hidup.
- 8) Peringatan hari-hari besar.
- 9) Jurnalistik.
- 10) PKS (B. Suryosubroto, 2005: 274-275)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis- jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja. (B. Suryosubroto, 2005: 274-275)

g. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dan Seni teater

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat bermanfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa ketika hidup bermasyarakat. Dari kegiatan ini siswa dapat mengembangkan kemampuannya, menambah wawasan dan pengetahuannya serta membentuk kepribadian yang mandiri, disiplin, kreatif dan bertanggung jawab, mampu menjalin

komunikasi dan mampu bekerjasama dalam kelompok. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat manfaat yang sangat penting yaitu pengembangan dan pembentukan karakter siswa seperti penjelasan tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
(Sulhan, 2011:116-117)

| | Kegiatan | Karakter | Keterangan Kegiatan |
|----|-------------------|--|---|
| 1. | Pramuka | a. Demokratis b. Disiplin c. Kerja sama d. Rasa kebangsaan e. Toleransi f. Peduli social dan lingkungan | Latihan terprogram (kepemimpinan dan berorganisasi) |
| 2. | PMR | a. Peduli sosial b. Toleransi | Latihan terprogram |
| | | c. Disiplin d. komunikatif | |
| 3. | UKS/ Dokter Kecil | a. Peduli sosial b. Toleransi c. Disiplin d. komunikasi | a. latihan terprogram b. penyuluhan ke kelas |
| 4. | KIR | a. Komunikatif b. Rasa ingin tahu c. Kerja keras d. Senang membaca e. Menghargai prestasi f. Jujur | a. Pembinaan rutin b. Mengikuti perlombaan c. Pameran atau pekan ilmiah d. Publikasi ilmiah secara internal |
| | Olahraga | a. Sportifitas b. Menghargai prestasi c. Kerja keras d. Cinta damai e. Disiplin f. Jujur | a. Melalui latihan rutin (antara lain: bola voli, basket, tenis meja, badminton, pencak silat dan lain-lain. b. Perlombaan |
| 6. | Keagamaan | a. Religius b. Rasa kebangsaan c. Cinta tanah air | a. Beribadah rutin b. Peringatan hari besar Agama c. Kegiatan keagamaan |

| | | | |
|----|---------------------------|---|---|
| 7. | Kesenian/ Sanggar Seni | a. Disiplin b. Mandiri c. Peduli lingkungan d. Peduli sosial e. Cinta tanah air f. Semangat kebangsaan | a. Latihan rutin b. Mengikuti teater vokal group c. Berkompetisi internal dan eksternal |
| 8. | Paskibra | a. Tanggung jawab b. Disiplin c. Jujur d. Kerjasama e. Rasa kebangsaan f. Keteladanan | a. Latihan rutin b. Upacara bendera |

| | | | |
|-----|-------------------------------|---|---|
| 9. | Latihan Dasar Kepemimpinan | a. Tanggung jawab b. Keberanian c. Tekun d. Sportifitas e. Disiplin f. Mandiri g. Demokratis h. Cinta damai i. Cinta tanah air j. Peduli lingkungan k. Peduli sosial l. Keteladanan m. Sabar n. Toleransi o. Kerja keras p. Pantang menyerah q. Kerjasama | a. Kegiatan OSIS b. Kepramukaan c. Kegiatan Kerohanian d. Kerohanian e. Kegiatan KIR f. Kegiatan PMR |
| 10. | Jurnalistik | a. Komunikatif b. Rasa ingin tahu c. Kerja keras d. Senang membaca dan menulis e. Menghargai prestasi f. Jujur | a. Pembinaan wartawan cilik b. Majalah dinding c. Bulletin sekolah |

Beberapa manfaat penting yang dapat ditanamkan kepada siswa anggota teater Diah Mekar Harum adalah nilai-nilai kemandirian disiplin, kerjasama, cinta lingkungan, mandiri, peduli social, cinta tanah air, semangat belajar, kerja keras untuk menopang cita-cita bangsa.

h. Pembiayaan/dana Kegiatan Ekstrakurikuler Seni teater

Sekolah sebagai organisasi pendidikan dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan organisasi diperlukan sejumlah dana. Dana merupakan salah satu sarana yang menentukan, tanpa didukung dan ditunjang oleh dana yang memadai maka pekerjaan tidak akan berjalan dengan lancar bahkan akan mengalami kemacetan. Tersedianya dan ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya pembiayaan/dana yang disediakan oleh sekolah guna memberi kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

i. Keberadaan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler seni teater

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktek, program lapangan dapat terselenggara secara tertib aeauai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. (Suryosubroto, 2002:288)

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler sangat penting artinya dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mempermudah seluruh siswa dalam mengetahui kegiatannya

3. Pengertian Teater dan Drama

- a). Kata” teater” berasal dari kata Yunani kuno, *theat*, yang dalam bahasa Inggris *seeing place* dan dalam bahasa Indonesia “tempat untuk menonton”. Pada perkembangan selanjutnya kata teater dipakai untuk menyebut nama aliran dalam teater (teater Klasik, teater Romantik, teater Ekspresionisme, teater Realis, teater Absurd dan lain-lain)

b). Kata “Drama” juga berasal dari kata Yunani *draomai* yang artinya berbuat, berlaku dan beraksi, kata drama dalam bahasa Belanda disebut *toneel* yang kemudian diterjemahkan sebagai “sandiwara” (Kemendikbud, 2014: 91-92)

Jadi drama dan teater memiliki satu kesatuan yang dapat diasumsikan sebagai tempat untuk berekspresi di depan para penonton. Jelasnya bahwa drama dan teater merupakan wadah untuk memvisualisasikan sebuah karya ataupun tempat menyampaikan pesan moral dan juga berfungsi sebagai hiburan.

4. Grup Teater “Diah Mekar Harum”

Teater berasal dari kata Yunani kuno berarti tempat untuk menonton. Pada perkembangan selanjutnya digunakan nama sebuah aliran teater (teater klasik, romantis, aliran ekspresionis dan aliran realis) dan juga dipakai untuk nama kelompok (teater Mandiri, Teater Koma, teater tanah Air, dan lain-lain (Kemendikbud, 2014: 91).

Selanjutnya nama grup teater “Diah Mekar Harum” adalah grup teater yang berdiri di bawah naungan OSIS sebagai wadah atau tempat menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater dan berdiri sejak tahun 2005 atas dasar SK kepala sekolah, saat ini jumlah anggota sebanyak 62 orang yang bertempat di SMK Negeri 1 Kayuaung.

5. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia

Merupakan nilai-nilai yang harus tertanam dalam setiap kegiatan. Di dalam manajemen teater nilai-nilai ini dikembangkan dalam etika pergaulan, baik sesama anggota, Pembina atau guru, staf karyawan dan kepala sekolah. Untuk bersama mematuhi, memahami, dan menanamkan nilai-nilai sebagai ikatan norma dalam sikap keteladanan, kerja keras, disiplin, dan rasa kepedulian sosial.

“Nilai adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu keasatuan atau keterpaduan yang bulat yang berorientasi kepada nilai dan moralitas islam”. (Arifin, 1993: 139)

“Nilai-nilai Islam kebudayaan Islam merupakan suatu sistem yang memiliki sifat-sifat ideal, sempurna, praktis, aktual, diakui keberadaannya dan senantiasa diekspresikan. Sistem yang ideal berdasarkan pada hal-hal yang biasa terjadi dan berkaitan dengan yang actual”. (Picktchall, 1993: 26-29).

6. *Akhlak Mulia*

Akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada *Khaliq* (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada *makhluk* (ciptaan-Nya). Marzuki (2009: 9)

Dalam kehidupan sehari-hari *ihsan* tercermin dalam bentuk akhlak yang mulia (*al akhlak al-karimah*). Inilah yang menjadi misi utama diutusny Nabi

Saw. ke dunia, seperti yang ditegaskannya dalam sebuah hadisnya:

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”.

Tugas yang amat berat dan sangat mulia itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh

Nabi berkat bimbingan langsung dari Allah Swt. dan juga didukung oleh kepribadian beliau yang sangat agung. Terkait dengan ini Allah Swt. berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ (القلم : ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

(QS. al-Qalam (68): 4).

Untuk memudahkan umat Islam dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari, di samping memberikan aturan yang jelas dalam al-Quran, Allah juga menunjuk Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan baik dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata. Dengan dua sumber inilah setiap Muslim dapat membangun kepribadiannya. Keteladanan Nabi untuk setiap Muslim ini tegaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya:

رَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ (وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا) (الأحزاب : ٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. al-Ahzab (21):

Sebagai nabi terakhir Nabi Muhammad SAW, yang diutus tidak lain untuk menyempurnakan (memperbaiki) akhlak manusia agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dengan akhlak mulia, setiap manusia dapat menjalani hidupnya lebih bermakna dan harmonis, baik bagi dirinya, orang lain, dan di hadapan Tuhan yang maha menguasai segala sesuatu.

Jelaslah bahwa manusia yang mendapat pengakuan memiliki akhlak mulia dari Allah Swt adalah Nabi Muhammad SAW sebagaimana telah diabadikan dalam firman di atas. Begitu pentingnya akhlak mulia bagi manusia. karena akhlak mulia merupakan syarat dalam tatanan kehidupan menuju ridho Allah Swt.

Penanaman nilai-nilai akhlak yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan berhasil tidaknya pihak manajemen/pembina merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan orang-orang dalam hal ini siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni teater Diah Mekar Harum. Untuk mencapai tujuan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia

Dimulai dari proses latihan sampai pada persiapan mengadakan pertunjukan teater, sebagai akhir dari proses latihan. Pertunjukan yang baik dan sukses tidak hanya sekedar hiburan, namun yang terpenting adalah pesan moral(akhlak) yang akan disampaikan melalui pengemasan sebuah cerita yang menarik dan mengesankan. Sehingga akan memberikan efek positif bagi siswa khususnya dan penonton lain pada umumnya. Sebagai indikator dapat dilihat perubahan perilaku siswa dalam setiap tindakannya baik di sekolah maupun di masyarakat

Penanaman nilai-nilai islam dapat ditempuh dengan berbagai bentuk, model dan cara. Guna mengoptimalkan fungsi manajemen ekstrakurikuler dalam melaksanakan tugasnya, dibutuhkan inovasi dan kreatifitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Upaya dan strategi pihak manajemen/pembina dalam mengatur dan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembinaan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai akhlak mulia Pada group teater Diah Mekar Harum di SMK Negeri 1 Kayuagung. Meliputi nilai-nilai religius, disiplin, kerjasama antar sesama, tertanam nilai-nilai kreatifitas, memiliki kemauan keras pantang menyerah, memiliki sikap kemandirian tanpa harus selalu bergantung pada orang lain dan sadar akan nilai-nilai kebersihan atau cinta terhadap lingkungan. Hal inilah yang diharapkan akan tertanam pada peserta didik khususnya anggota group teater Diah Mekar Harum di SMK Negeri 1 Kayuagung.

B. Hubungan Etika, Moral, Norma, Nilai, Estetika dengan Akhlak

Istilah akhlak, sering disejajarkan dengan kata etika, moral, norma, nilai, dan estetika (dalam budi pekerti). Semua istilah tersebut memiliki keterkaitan bahkan sering tidak bisa dibedakan secara jelas dan mengacu pada hukum yang berlaku secara umum di masyarakat.

Menurut Bertens sebagaimana dikutip Sjarkawi bahwa etika mempunyai tiga arti. *Pertama*, etika dalam arti nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. *Kedua*, etika dalam arti kumpulan asas atau nilai moral. *Ketiga*, etika dalam arti ilmu tentang yang baik atau buruk. Bertens (dalam Sjarkawi, 2009: 27)

Nilai moral yang merupakan nilai etika tersebut berubah-ubah sesuai dengan persetujuan dan perumusan deskriptif dari nilai dasar yang dipandang sebagai nilai-nilai alamiah (*universal*). Masyarakat yang menggunakan sistem etika ini, pada suatu waktu tertentu akan membenarkan suatu nilai tata cara hidup tertentu yang pada waktu dan tempat lain tidak dibenarkan oleh masyarakat. (Ali, 2008: 31)

Istilah moral kadangkala digunakan sebagai kata yang sama artinya dengan etika. “Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mos* atau *mores* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup”. (Sjarkawi, 2009:27)

Secara etimologi moral memiliki makna yang sama dengan etika yaitu adat kebiasaan, sekalipun bahasa asalnya berbeda. Jadi, moral dan etika adalah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Adapun moralitas menurut Bertens sebagaimana dikutip Heru Santoso pada dasarnya mempunyai arti sama dengan moral, hanya ada nada yang lebih abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. (Santoso, 2007:10)

Menurut Mastuhu, istilah moral sangat dekat dengan “kata hati”. Hati adalah kalbu yang berasal dari kata kerja *qallaba*, yang berarti “membalik”. Substansi hati selalu berpotensi berbolak-balik: suatu saat merasa senang dan disaat lain merasa susah. Memang, hati tidak konsisten, kecuali yang mendapat bimbingan cahaya ilahi. Di sini lentera dibutuhkan bagi hati manusia. (Mastuhu, 1999:137)

Secara universal dan hakiki, moralitas merupakan aturan, kaidah baik dan buruk, simpati atas fenomena kehidupan dan penghidupan orang lain, dan keadilan dalam bertindak. Manusia bermoral berarti manusia yang menjadi pribadi yang utuh secara jasmani dan rohani, serta mengetahui bagaimana seharusnya dia bertindak untuk menjadi pribadi yang ideal di mata masyarakat. Dengan demikian, tingkah laku yang bijak atau arif akan membawa seseorang ke dalam kehidupan yang baik sebagai individu atau anggota masyarakat tempat dia berada. Mereka ini adalah orang-orang yang keseharian hidupnya bermaslahat bagi individu dan anggota masyarakat pada umumnya. (Danim, 2003:65)

Pada mulanya norma berarti alat tukang batu atau tukang kayu yang berupa segitiga. Dalam perkembangannya Achmad Charris Zubair menjelaskan: Norma berarti ukuran, garis pengarah atau aturan, kaidah bagi pertimbangan dan penilaian. Nilai yang menjadi milik bersama dalam satu masyarakat dan telah tertanam dengan emosi yang mendalam akan menjadi norma yang disepakati bersama. (Zubair, 1987: 29)

Artinya, jika tidak dilakukan sesuai dengan norma yang telah disepakati bersama maka hukumannya adalah celaan dan sebagainya. Sebaliknya, jika dilakukan sesuai dengan norma maka imbalannya adalah pujian, balas jasa dan lain sebagainya. Inilah konsekuensi logis yang timbul dari sebuah tatanan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai luhur budaya bangsa.

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. (Mulyana, 2004: 7)

Lebih luas lagi nilai atau *valere*, *valoir*, *value* berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan. (Sjarkawi, 2009:27)

Ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu obyek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, “harga” yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Ada harga menurut ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, politik, maupun agama. Perbedaan ini lahir bukan hanya karena perbedaan minat manusia terhadap hal yang material atau terhadap kajian-kajian ilmiah, tapi lebih dari itu, harga suatu nilai perlu diartikulasikan untuk menyadari dan memanfaatkan makna-makna kehidupan. (Mulyana, 2004: 7)

Sedang estetika secara etimologis berasal dari kata *aistheton* atau *aisthetikos*, yang dalam bahasa Yunani kuno berarti persepsi atau kemampuan menyerap sesuatu secara indrawi, istilah estetika muncul pertama kali pada pertengahan abad ke-18, melalui seorang filsuf Jerman, Alexander Boumgarten sang filsuf memasukan estetika sebagai

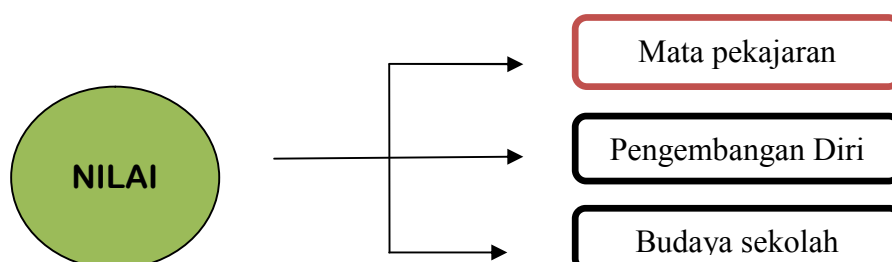
ranah pengetahuan sensoris yaitu ranah pengetahuan rasa yang berbeda dari pengetahuan logika, sebelum akhirnya ia sampai pada penggunaan istilah persepsi atas rasa keindahan. Khususnya keindahan karya seni. Emanuel Kant menunakan istilah tersebut untuk menilai keindahan, baik yang terdapat dalam karya seni maupun dalam alam secara luas (Mulyana, 2004: 33)

Dari beberapa pendapat dapat ditegaskan bahwa kepribadian seseorang dalam berperilaku akan berpengaruh pada akhlak, moral, budi pekerti, etika dan estetika dalam lingkungan kehidupan baik dalam pergaulan sehari-hari maupun pribadi yang tercermin dalam sikap, gaya dan karakter. Prilaku yang baik akan mencerminkan akhlak yang baik sebaliknya prilaku buruk dampaknya adalah tidak disukai umum.

C. Keterkaitan Pendidikan Karakter dengan Manajemen Ekstrakurikuler Seni Teater dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia

Pendidikan karakter pada prinsipnya, Tidak dimasukan pada pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah atau melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam pada prilaku peserta didik. Untuk mewujudkan semua ini tentu melalui beberapa tahapan dan proses serta kerjasama seluruh warga sekolah untuk membulatkan tekad dalam usaha siap berubah pada pola yang menjadi tuntutan dunia pendidikan saat ini yaitu mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertaqwa. Dan memiliki karakter dan menghargai budaya bangsa indonesia. Berikut ini memperlihatkan pengembangan nilai-nilai Pendidikan.

GAMBAR 2.1 Budaya Dan Karakter Bangsa (Said Hamid Hasan dkk , 2010:12)



Dari gambar di atas dijelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang diintegrasikan melalui mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pendidikan karakter bukan sebagai mata pelajaran, untuk itu tidak digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan ulangan harian atau ujian akhir semester. Meski demikian, peserta didik harus memahami pengertian dari suatu nilai yang ditanamkan pada diri siswa itu sendiri. Dalam prosesnya pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan maka guru menuntun peserta didik agar aktif. Hal ini dilakukan tanpa guru mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tapi guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri siswa melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah (Depdiknas RI, 2010).

Pendidikan karakter melalui pengembangan diri dilakukan dalam dua bentuk kegiatan. yaitu terprogram dan tidak terprogram.

1. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.

Tabel 2.3 Individual, Kelompok, Dan Atau Klasikal

| KEGIATAN | PELAKSANAAN |
|--|--|
| Layanan dan kegiatan pendukung konseling | Individual Kelompok: tatap muka guru BP masuk ke kelas |
| Ekstrakurikuler | Kepramukaan PMR UKS KIR Olah raga Kerohanian Seni budaya/sanggar seni Kesehatan reproduksi remaja |

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni teater merupakan bagian dari pendidikan karakter, termasuk dalam kegiatan pengembangan diri yang tujuan akhirnya mencetak siswa agar memiliki karakter (akhlak mulia). Keterkaitannya dengan manajemen ekstrakurikuler seni teater memiliki kesamaan tujuan yaitu menanamkan nilai-nilai akhlak. Dalam penerapannya pendidikan karakter *terintegrasi* pada seluruh mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Cakupannya lebih luas pada seluruh siswa, sedangkan peranan manajemen ekstrakurikuler seni teater hanya pada siswa yang tergabung dalam group teater Diah Mekar Harum. Yang proses kegiatannya lebih menekankan pada segi praktek meliputi; kegiatan pelatihan rutin wiraga, wirasa dan wirama (dalam upaya membentuk sikap), membiasakan sikap kedisiplinan, memahami naskah, tata artistic dan sampai pada proses akhir melaksanakan pertunjukan (membentuk sikap tanggung jawab). Semuanya dilaksanakan di luar jam sekolah. Manajemen ekstrakurikuler seni teater merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.
 - a. Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, contohnya:
 - Piket kelas
 - Ibadah
 - Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas
 - Bakti social
 - b. Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, contohnya:
 - Memberi dan menjawab salam
 - Meminta maaf
 - Berterima kasih
 - Mengunjungi orang yang sakit
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Menolong orang yang sedang dalam kesusahan
 - Melerai pertengkaran
 - c. Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, contohnya:
 - Performa guru
 - Mengambil sampah yang berserakan
 - Cara berbicara yang sopan
 - Mengucapkan terima kasih
 - Meminta maafMemberikan kesempatan terhadap
 - pendapat yang berbeda
 - Mendahulukan kesempatan kepada orang tua
 - Dan lain lain.

D. Penanaman Nilai -nilai Akhlak Mulia

Merupakan nilai-nilai yang harus tertanam dalam setiap kegiatan. Di dalam manajemen teater nilai-nilai ini dikembangkan dalam etika pergaulan, baik sesama anggota, Pembina atau guru, staf karyawan dan kepala sekolah. Untuk bersama mematuhi, memahami, dan menanamkan nilai-nilai sebagai ikatan norma dalam sikap keteladanan, kerja keras, disiplin, dan rasa kepedulian social.

“Nilai adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu keasatuan atau keterpaduan yang bulat yang berorientasi kepada nilai dan moralitas islam”. (Arifin, 1993: 139)

Penanaman nilai-nilai akhlak yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan berhasil tidaknya pihak manajemen/pembina merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan orang-orang dalam hal ini siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni teater Diah Mekar Harum. Untuk mencapai tujuan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia Dimulai dari proses latihan sampai pada persiapan mengadakan pertunjukan teater, sebagai akhir dari proses latihan. Pertunjukan yang baik dan sukses tidak hanya sekedar hiburan, namun yang terpenting adalah pesan moral (akhlak) yang akan disampaikan melalui pengemasan sebuah cerita yang menarik dan mengesankan. Sehingga akan memberikan efek positif bagi siswa khususnya dan penonton lain pada umumnya. Sebagai indikator dapat dilihat perubahan perilaku siswa dalam setiap tindakannya baik di sekolah maupun di masyarakat.

Penanaman nilai-nilai akhlak mulia dapat ditempuh dengan berbagai bentuk, model dan cara. Guna mengoptimalkan fungsi manajemen ekstrakurikuler dalam melaksanakan tugasnya, dibutuhkan inovasi dan kreatifitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Upaya dan strategi pihak

manajemen/pembina dalam mengatur dan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam proses pembinaan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai akhlak. Manajemen Teater yang diterapkan nantinya akan memuat pesan moral dan unsur-unsur nilai akhlak sehingga akan menghasilkan sebuah proses perubahan perilaku peserta didik di SMK Negeri 1 Kayuagung yang nantinya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.